

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU
NIFAS DI WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BATANG**

Ila Anggita

S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan

Email : anggitalaa@gmail.com

Nina Zuhana, SST., M.Kes.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

ABSTRAK

Perawatan selama masa nifas sangatlah penting untuk kelangsungan hidup ibu karena kematian ibu sebagian besar terjadi dalam kurun waktu 1 bulan pertama setelah melahirkan. (BKKBN et al., 2018). Hal ini dikarenakan pada masa nifas ibu akan sangat rentan terkena infeksi. Salah satu jenis infeksi yang sering terjadi pada masa nifas adalah infeksi pada laserasi perineum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Tahun 2023.

Jenis penelitian yang digunakan yakni metode *cross-sectional* dan desain deskriptif analitik kuantitatif. yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Teknik pengolahan data yang digunakan yakni editing (memeriksa data), coding (pembuatan kode), processing (data entry), dan cleaning (pembersihan data). Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis univariat dan analisis bivariat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa status gizi ibu nifas berdasarkan Index Massa Tubuh (IMT). Sebagian besar normal yaitu sejumlah 34 orang (68%) dan sebagian besar ibu dengan penyembuhan luka perineum kurang baik sejumlah 33 orang (66%). Dari 50 responden terdapat status gizi sangat kurus sejumlah 1 orang (2%), status gizi kurus sejumlah 4 orang (8%), status gizi gemuk sejumlah 8 orang (16%) dan status gizi obesitas sejumlah 3 orang (6%). Sedangkan kondisi penyembuhan lesi/luka perineum pada kategori kurang baik yaitu sejumlah 33 orang (66%), terakhir, penyembuhan luka perineum buruk yaitu sejumlah 4 orang (8%). Artinya bahwa status gizi "sangat kurus", "kurus", "gemuk" dan "obesitas" dapat menyebabkan penyembuhan luka perineum kurang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa (1) Status gizi responden sebagian besar adalah normal yaitu 34 orang (68 %). (2) Penyembuhan luka perineum adalah sebagian besar kurang baik yaitu 33 orang (66 %). (3) Terdapat hubungan yang signifikan status gizi dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Batang. Derajat Keeratan hubungan antara status gizi dengan penyembuhan luka perineum dengan tingkat keeratan rendah (0,40-0,599).

Kata Kunci: Status gizi, Penyembuhan luka perineum, Ibu nifas.

ABSTRACT

Care during the postpartum period is very important for the mother's survival because most maternal deaths occur within the first month after giving birth. (BKKBN et al., 2018). This is because during the postpartum period the mother will be very susceptible to infection. One type of infection that often occurs during the postpartum

period is infection of perineal lacerations. The aim of this research is to determine the relationship between nutritional status and healing of perineal wounds in postpartum mothers in the work area of the Batang District Health Service in 2023.

The type of research used is a cross-sectional method and a quantitative analytical descriptive design. which uses data collection techniques in the form of questionnaires. The data processing techniques used are editing (checking data), coding (making code), processing (data entry), and cleaning (data cleaning). The data analysis techniques used are univariate analysis and bivariate analysis.

Based on the research results, it is known that the nutritional status of postpartum mothers is based on Body Mass Index (BMI). Most of them were normal, namely 34 people (68%) and the majority of mothers with poor perineal wound healing were 33 people (66%). Of the 50 respondents, there was a very thin nutritional status of 1 person (2%), a thin nutritional status of 4 people (8%), an obese nutritional status of 8 people (16%) and an obese nutritional status of 3 people (6%). Meanwhile, the healing condition of perineal lesions/wounds was in the poor category, namely 33 people (66%), finally, perineal wound healing was poor, namely 4 people (8%). This means that the nutritional status of "very thin", "thin", "fat" and "obese" can cause poor healing of perineal wounds.

So it can be concluded that (1) The nutritional status of most of the respondents was normal, namely 34 people (68%). (2) The majority of perineal wound healing was poor, namely 33 people (66%). (3) There is a significant relationship between nutritional status and healing of perineal wounds in postpartum women in the Batang District Health Service Work Area. The degree of closeness of the relationship between nutritional status and perineal wound healing is low (0.40-0.599).

Keywords: *Nutritional status, healing of perineal wounds, postpartum mothers.*

PENDAHULUAN

Perawatan selama masa nifas sangatlah penting untuk kelangsungan hidup ibu karena kematian ibu sebagian besar terjadi dalam kurun waktu 1 bulan pertama setelah melahirkan. (BKKBN et al., 2018). Hal ini dikarenakan pada masa nifas ibu akan sangat rentan terkena infeksi. Salah satu jenis infeksi yang sering terjadi pada masa nifas adalah infeksi pada laserasi perineum.

Ketika kondisi ibu sedang dalam masa penyembuhan sepanjang masa nifas. Luka perineum harus dirawat dengan baik selama masa nifas untuk mencegah infeksi. Jika perineum tidak dirawat, lokia dan kelembaban dapat berdampak buruk pada kondisinya dan sangat mendorong pertumbuhan bakteri yang dapat menginfeksi perineum (Prawirohardjo, 2016, h. 175).

Di Indonesia prevalensi ibu bersalin yang mengalami perlukaan jalan lahir sebanyak 85%

dari 20 juta ibu bersalin. Dari persentase 85% jumlah ibu bersalin mengalami perlukaan, 35% ibu bersalin mengalami ruptur perineum, 25% mengalami robekan serviks, 22% mengalami perlukaan vagina dan 3% mengalami ruptur uteri (Heny, 2019).

Infeksi perineum berpotensi berpindah ke jalan lahir atau sistem saluran kemih, sehingga meningkatkan risiko terjadinya masalah baik dari infeksi jalan lahir maupun kandung kemih. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian.

Ibu yang memiliki kondisi nutrisi yang baik akan lebih cepat menyembuhkan luka perineumnya, oleh karena itu variabel nutrisi dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan dalam proses penyembuhan luka.

Status gizi merupakan tercapainya keseimbangan antara asupan gizi dan kebutuhan tubuh terhadap zat gizi tertentu (Zuhana, Prafitri

and Ersila, 2017). Kekurangan kronis bahan kimia penting dalam tubuh dapat menyebabkan status gizi buruk. Bahaya infeksi bisa meningkat dan proses penyembuhan akan memakan waktu lebih lama jika kebutuhan nutrisi tubuh tidak tercukupi (Siswandi et al., 2020).

Untuk mendapatkan kembali kesehatannya setelah melahirkan, ibu nifas memerlukan tambahan nutrisi dan cairan, antara lain karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Batang jumlah ibu bersalin dan nifas pada tahun 2022 sejumlah 11.368 orang dan jumlah ibu bersalin dan nifas pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2023 sejumlah 8.996 orang .

Mengingat pentingnya hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut melalui penelitian mengenai apakah terdapat hubungan antara status gizi ibu dengan penyembuhan pada luka perineum di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan kabupaten Batang Tahun 2023.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan status gizi dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Tahun 2023?”

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi *cross-sectional* dan desain deskriptif analitik kuantitatif. Metode dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Tahun 2023.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Batang pada bulan Desember 2023 - Januari 2024 sejumlah 325 Ibu nifas. Jumlah seluruh

Puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan adalah 21 Puskesmas.

Dengan sampel didapatkan dari Puskesmas Bandar 1 dan Puskesmas Wonotunggal sehingga sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang mengalami luka perineum yang ada di wilayah Puskesmas Bandar 1 dan Puskesmas Wonotunggal pada tanggal 12 Desember 2023 sampai dengan 15 Januari 2024 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini di lakukan di wilayah kerja dinas kesehatan Kabupaten Batang pada tanggal 12 Desember 2023 sampai dengan 15 Januari 2024. Dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi penyembuhan luka perineum dan lembar kuesioner.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian milik Hastono, 2018 yakni *editing* (memeriksa data), *coding* (pembuatan kode), *processing* (data entry), dan *cleaning* (pembersihan data).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada buku milik Sugiyono, 2015 yakni analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini meneliti tentang hubungan status gizi dengan penyembuhan luka perineum ibu nifas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Batang. Analisis data dilakukan dalam 2 cara yakni :

1. Analisis Univariat
 - a. Karakteristik responden
Umur responden sebagian besar adalah umur 20-35 tahun sebanyak 82 % dan responden sebagian besar multipara sebanyak 60 %.
 - b. Analisis Deskriptif Frekuensi Status Gizi Ibu Nifas (IMT)
Penilaian status gizi ibu nifas berdasarkan Index Massa Tubuh (IMT)

Sebagian besar ibu nifas dengan status gizi normal yaitu 68%, beberapa diantaranya juga didapatkan ibu dengan status gizi sangat kurus sejumlah 2%, kurus sejumlah 8%, gemuk sejumlah 16% dan obesitas sejumlah 6%.

c. Analisis deskriptif frekuensi penyembuhan luka perineum

Penilaian penyembuhan luka perineum ibu nifas pada hari ke 7 berdasarkan skala reeda Sebagian besar ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum kurang baik sejumlah 66%, dan ditemukan ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum baik sejumlah 26%, dan ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum buruk sejumlah 8%.

2. Analisis Bivariat

Menurut perhitungan uji Spearman Rank, nilai koefisien korelasi sebesar 0,329 dengan tingkat signifikansi 0,020 pada tingkat kepercayaan 0,05 atau 95%, Tingkat standar pengujian:

- H_a diterima dan H_0 ditolak apabila tingkat signifikansi kurang dari atau sama dengan α .
- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila tingkat signifikansi lebih besar dari α .

Setelah diperoleh nilai signifikansi 0,020 < (0,05) dari hasil perhitungan maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pada ibu nifas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Batang terdapat hubungan antara status gizi dengan penyembuhan luka perineumnya. Hal ini dapat dilihat dari skor korelasi sebesar 0,329.

Untuk dapat memastikan derajat keeratan atau kekuatan hubungan antar variabel yang diperiksa dalam petunjuk uji rank spearman. Tingkat atau derajat keeratan hubungan antara dua variabel yaitu diperoleh ρ pada tabel perhitungan uji rank spearman

sebesar 0,329, dimana tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu status gizi dan penyembuhan luka perineum diantara nilai 0,40-0,599, maka menunjukkan interpretasi pada kategori "rendah"

Pembahasan

1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa status gizi ibu nifas berdasarkan Index Massa Tubuh (IMT). Sebagian besar normal yaitu sejumlah 34 orang (68%) dan sebagian besar ibu dengan penyembuhan luka perineum kurang baik sejumlah 33 orang (66%).

2. Analisis Bivariat

Hasil penelitian diatas diketahui dari 50 responden terdapat status gizi sangat kurus sejumlah 1 orang (2%), status gizi kurus sejumlah 4 orang (8%), status gizi gemuk sejumlah 8 orang (16%) dan status gizi obesitas sejumlah 3 orang (6%). Sedangkan kondisi penyembuhan lesi/luka perineum pada kategori kurang baik yaitu sejumlah 33 orang (66%), terakhir, penyembuhan luka perineum buruk yaitu sejumlah 4 orang (8%). Artinya bahwa status gizi "sangat kurus", "kurus", "gemuk" dan "obesitas" dapat menyebabkan penyembuhan luka perineum kurang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian hubungan status gizi dengan penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Batang dapat disimpulkan bahwa:

- 1.) Status gizi responden sebagian besar adalah normal yaitu 34 orang (68 %).
- 2.) Penyembuhan luka perineum adalah sebagian besar kurang baik yaitu 33 orang (66 %).

- 3.) Terdapat hubungan yang signifikan status gizi dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Batang. Derajat Keeratan hubungan antara status gizi dengan penyembuhan luka perineum dengan tingkat keeratan rendah (0,40-0,599).

Saran

5.2.1 Untuk Ibu Nifas :

Ibu nifas diharapkan memahami perlunya menjaga status gizi normal, dan ibu mampu memenuhi sendiri kebutuhan gizinya, seperti kebutuhan akan protein. Jika kebutuhan akan protein terpenuhi dengan baik maka luka perineumnya akan cepat sembuh serta akan mengurangi risiko infeksi.

5.2.2 Untuk Puskesmas :

Seluruh profesional medis, khususnya yang bekerja di puskesmas, dapat memberikan instruksi atau konseling kepada ibu nifas tentang pentingnya menjaga status gizi normal dan memenuhi kebutuhan protein khususnya selama fase nifas untuk membantu pemulihan dan penyembuhan luka perineumnya.

5.2.3 Untuk Institusi :

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, menambah wawasan serta ilmu pengetahuan. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menambahkan parameter diluar dari penelitian ini. Misalnya penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dengan menggunakan berbagai teknik, seperti quasi eksperimen.

Perineum Persalinan Normal', Jurnal Ilmiah Kesehatan, 7(1), pp. 26–32.

Siswandi, A. et al. (2020a) 'Hubungan Status Gizi Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Apendektomi', Arteri : Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(3), pp. 226–232.

Siswandi, A. et al. (2020b) 'Hubungan Status Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Apendektomi', Arteri : Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(3).

Sugiyono (2015) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Prawirohardjo, S. (2016) ilmu Kebidanan . 4th edn. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN *et al.* (2018) *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017*.
Hastono, S.P. (2018) *Analisa Data Pada Bidang kesehatan*. Jakarta: Rajawali Press.
Heny, N. (2019) 'Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Rupture